



ANALISIS STRATEGI PEMBERDAYAAN KELOMPOK WANITA TANI HIJAU LESTARI DUSUN II DESA JATI KESUMA KECAMATAN NAMORAMBE KABUPATEN DELI SERDANG

Tri Ananda^{1*} & Jubaidah Hasibuan²

^{1&2}Program Studi Pendidikan Masyarakat, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan, Jalan William Iskandar Ps. V, Deli Serdang, Sumatera Utara 20221, Indonesia

*Email: tria68729@gmail.com

Submit: 12-12-2025; Revised: 19-12-2025; Accepted: 22-12-2025; Published: 10-01-2026

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pemberdayaan perempuan melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) Hijau Lestari di Desa Jati Kesuma, serta menganalisis bagaimana proses pemberdayaan tersebut berlangsung melalui berbagai kegiatan kelompok. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Informan penelitian meliputi Kepala UPT Pertanian, Kepala Desa, Ketua Kelompok Wanita Tani, dan anggota kelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan dilaksanakan melalui lima strategi utama, yaitu strategi motivasi, strategi peningkatan kesadaran, strategi manajemen diri, strategi mobilisasi sumber daya, dan strategi pembangunan jaringan. Strategi motivasi meningkatkan kepercayaan diri perempuan untuk berpartisipasi aktif; strategi kesadaran membantu perempuan memahami peran mereka dalam pertanian; strategi manajemen diri memperkuat kemampuan perempuan dalam mengatur waktu dan mengambil keputusan; strategi mobilisasi sumber memberikan akses terhadap sarana pertanian dan bimbingan teknis; serta strategi pembangunan jaringan memperluas hubungan kelompok dengan pemerintah desa, UPT Pertanian, dan masyarakat sekitar. Seluruh strategi tersebut terbukti memberikan perubahan positif terhadap peningkatan kemampuan, pengetahuan, solidaritas, serta kemandirian ekonomi perempuan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemberdayaan perempuan melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) Hijau Lestari berjalan efektif dan memberikan dampak positif bagi peningkatan keterampilan, kepercayaan diri, dan kontribusi ekonomi perempuan. Program ini juga memperkuat kerja sama, meningkatkan wawasan, serta mendorong peran aktif perempuan dalam pembangunan desa.

Kata Kunci: Kelompok Wanita Tani, Kemandirian Ekonomi, Pembangunan Desa, Pemberdayaan Perempuan, Pertanian, Strategi Pemberdayaan.

ABSTRACT: This study aims to determine the strategy of women's empowerment through the Hijau Lestari Women Farmers Group (KWT) in Jati Kesuma Village, and to analyze how the empowerment process takes place through various group activities. This study uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, in-depth interviews, and documentation. Research informants include the Head of the Agricultural Technical Implementation Unit (UPT), the Village Head, the Chairperson of the Women Farmers Group, and group members. The results of the study indicate that women's empowerment is implemented through five main strategies, namely motivational strategies, awareness-raising strategies, self-management strategies, resource mobilization strategies, and network building strategies. Motivational strategies increase women's self-confidence to participate actively; awareness strategies help women understand their roles in agriculture; self-management strategies strengthen women's ability to manage time and make decisions; resource mobilization strategies provide access to agricultural facilities and technical guidance; and network building strategies expand group relationships with the village government, UPT Agriculture, and the surrounding community. All of these strategies have been proven to produce positive changes in improving women's skills, knowledge, solidarity, and economic independence. This study concluded that women's empowerment through the Hijau Lestari Women Farmers Group (KWT) is effective and has had a positive impact on improving women's skills, self-confidence, and economic contribution. This program also strengthens collaboration, increases insight, and encourages women's active participation in village development.



Keywords: *Farmer Women Group, Economic Independence, Village Development, Women's Empowerment, Agriculture, Empowerment Strategy.*

How to Cite: Ananda, T., & Hasibuan, J. (2026). Analisis Strategi Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Hijau Lestari Dusun II Desa Jati Kesuma Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang. *Panthera : Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains dan Terapan*, 6(1), 272-282. <https://doi.org/10.36312/panthera.v6i1.937>



Panthera : Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains dan Terapan is Licensed Under a [CC BY-SA Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan faktor utama yang menentukan kemajuan suatu bangsa. Bangsa yang maju ditopang oleh kualitas SDM yang mampu melahirkan kreativitas dan inovasi dalam mendukung pembangunan nasional. Di era globalisasi, Indonesia dituntut memiliki SDM yang berkualitas, berpengetahuan luas, serta adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Salah satu upaya strategis dalam meningkatkan kualitas SDM tersebut adalah melalui pendidikan dan pelatihan, baik formal maupun nonformal. Dalam konteks ini, perempuan merupakan bagian penting dari SDM yang memiliki potensi besar dalam menentukan arah dan keberhasilan pembangunan, serta memiliki kemampuan untuk tumbuh dan berkembang secara optimal apabila diberikan kesempatan dan dukungan yang memadai (Anas, 2022).

Pemberdayaan masyarakat, khususnya perempuan menjadi pendekatan penting dalam pembangunan berkelanjutan. Pemberdayaan dipahami sebagai serangkaian upaya untuk memperkuat keberdayaan kelompok lemah agar memiliki pengetahuan, keterampilan, serta kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, baik secara fisik, ekonomi, maupun sosial. Masyarakat yang berdaya ditandai dengan meningkatnya rasa percaya diri, kemampuan menyampaikan aspirasi, kepemilikan mata pencaharian, partisipasi sosial, serta kemandirian dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pemberdayaan perempuan tidak hanya berorientasi pada peningkatan ekonomi, tetapi juga pada penguatan kapasitas sosial dan kelembagaan.

Desa Jati Kesuma merupakan salah satu desa di Kecamatan Namorambe, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara, yang memiliki potensi besar di sektor pertanian dan perkebunan. Luas wilayah desa sebagian besar dimanfaatkan untuk lahan pertanian seluas 138 ha, tanah kering 90 ha, perkebunan 30 ha, dan fasilitas umum 27 ha. Berdasarkan data desa, jumlah penduduk Desa Jati Kesuma mencapai 4.499 jiwa, terdiri atas 2.196 laki-laki dan 2.303 perempuan. Sebanyak 387 jiwa di antaranya merupakan ibu rumah tangga yang tidak memiliki pekerjaan tetap dan memiliki waktu luang cukup besar. Kondisi ini mendorong pemerintah desa untuk merancang program pemberdayaan perempuan sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat.

Sebagai bentuk implementasi pemberdayaan perempuan, pada tahun 2020 Pemerintah Desa Jati Kesuma membentuk Kelompok Wanita Tani (KWT) “Hijau Lestari” yang bekerja sama dengan Dinas Pertanian. Kelompok ini berfungsi



sebagai wadah pembelajaran, kerja sama, dan pengembangan keterampilan perempuan di bidang pertanian. Kegiatan yang dilakukan meliputi pemanfaatan lahan pertanian, bercocok tanam, penggunaan pupuk tepat guna, serta pengelolaan hasil panen untuk konsumsi mandiri maupun distribusi ke pasar. Kelompok ini juga memperoleh dukungan berupa bantuan modal, bibit, pupuk, alat pertanian, serta penyuluhan yang bertujuan mendorong praktik pertanian yang lebih higienis, modern, dan berdaya saing.

Secara konseptual, Kelompok Wanita Tani merupakan organisasi perempuan yang tumbuh berdasarkan kesamaan kepentingan, keakraban, dan tujuan dalam memanfaatkan sumber daya pertanian untuk meningkatkan produktivitas usaha tani dan kesejahteraan anggota. Keberadaan KWT Hijau Lestari diharapkan mampu menjadi solusi bagi perempuan desa, khususnya ibu rumah tangga dalam meningkatkan pendapatan keluarga, memenuhi kebutuhan dasar, serta memperkuat peran perempuan dalam pembangunan desa. Fungsi KWT tidak hanya sebagai sarana produksi, tetapi juga sebagai wadah belajar, kerja sama, dan penguatan kelembagaan perempuan agar mampu menghadapi tantangan, ancaman, serta dinamika sektor pertanian secara kolektif.

Keberhasilan program pemberdayaan perempuan melalui KWT sangat dipengaruhi oleh strategi yang diterapkan. Strategi pemberdayaan dipahami sebagai cara untuk mengarahkan sumber daya, baik tenaga, dana, maupun kemampuan, guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Terdapat lima strategi utama dalam pemberdayaan masyarakat, yaitu pengembangan sumber daya manusia, pengembangan kelembagaan kelompok, pemupukan modal masyarakat, pengembangan usaha produktif, dan penyediaan informasi tepat guna (Mardikanto & Soebianto, 2020). Pemberdayaan KWT memerlukan proses yang berkelanjutan dan tidak dapat dilihat secara instan, karena hasilnya baru tampak dalam jangka panjang melalui penguatan kapasitas individu dan kelembagaan. Keterlibatan perempuan dalam satu kelompok kelembagaan yang kuat akan memberikan keuntungan ganda, yaitu pemenuhan kebutuhan pangan dan gizi keluarga, serta kontribusi terhadap peningkatan pendapatan dan pembangunan pertanian daerah (Geovani *et al.*, 2023).

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa KWT memiliki peran signifikan dalam pemberdayaan perempuan. Putri (2021) dalam penelitiannya tentang KWT Sehati di Kabupaten Tanah Datar menemukan bahwa KWT berperan dalam peningkatan wawasan, keterampilan, dan pemanfaatan pekarangan rumah melalui kerja sama dengan dinas terkait, meskipun pengolahan hasil panen belum optimal secara komersial. Penelitian Sabaiti (2025) mengenai strategi pemberdayaan KWT di Jakarta Barat menunjukkan bahwa penguatan kapasitas perempuan melalui kelompok tani mampu meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat. Sedangkan Puarada (2020) menyimpulkan bahwa pemberdayaan perempuan melalui KWT Mawar Berseri di Tangerang efektif dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kepercayaan diri, serta ketahanan pangan keluarga.

Meskipun memiliki potensi pertanian yang besar, masyarakat Desa Jati Kesuma masih menghadapi berbagai permasalahan, seperti ketergantungan pada *tengkulak* dalam pemasaran hasil panen dan rendahnya nilai tambah produk



pertanian. Sebagian perempuan juga masih bergantung pada pendapatan suami dan belum sepenuhnya mandiri secara ekonomi. Berdasarkan data BPS Kabupaten Deli Serdang, garis kemiskinan tahun 2023 mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya, dan Desa Jati Kesuma termasuk desa dengan jumlah rumah tangga sasaran cukup tinggi di Kecamatan Namorambe. Kondisi ini menunjukkan pentingnya strategi pemberdayaan perempuan yang tepat melalui KWT untuk meningkatkan kemandirian ekonomi dan kesejahteraan keluarga. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pemberdayaan perempuan melalui KWT Hijau Lestari, serta dampaknya terhadap kemandirian ekonomi dan peran sosial perempuan desa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam strategi pemberdayaan perempuan melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam konteks alamiah tanpa manipulasi variabel. Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari subjek yang diteliti, serta tidak menggunakan prosedur analisis statistik (Moleong, 2021). Penelitian kualitatif berlandaskan pada filsafat postpositivisme dengan peneliti sebagai instrumen kunci, serta memanfaatkan teknik pengumpulan data triangulasi yang meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2021).

Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk memberikan gambaran yang sistematis dan mendalam mengenai program pemberdayaan serta strategi yang diterapkan dalam pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Hijau Lestari di Desa Jati Kesuma. Metode ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman komprehensif tentang proses, dinamika, dan perkembangan strategi pemberdayaan yang berlangsung di lapangan. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Jati Kesuma, Kecamatan Namorambe, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Pemilihan lokasi didasarkan pada keberadaan KWT yang aktif dalam program pemberdayaan perempuan di sektor pertanian. Penelitian dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan, yaitu dari Mei hingga Agustus 2025.

Subjek penelitian ditentukan secara *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan *informan* berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Subjek penelitian merupakan individu atau kelompok yang mampu memberikan informasi mendalam mengenai strategi pemberdayaan yang diteliti (Moleong, 2021). Kriteria subjek penelitian meliputi keterlibatan aktif dan berkelanjutan dalam kegiatan kelompok, pemahaman terhadap program pemberdayaan, serta ketersediaan waktu untuk memberikan informasi. Berdasarkan kriteria tersebut, subjek penelitian berjumlah empat orang yang terdiri atas satu orang perwakilan Dinas Pertanian, satu orang Kepala Desa, satu orang Ketua KWT, dan satu orang anggota KWT. Objek penelitian adalah strategi pemberdayaan perempuan yang diterapkan dalam KWT di Desa Jati Kesuma. Objek ini mencakup karakteristik, proses, dan bentuk strategi pemberdayaan yang diarahkan pada peningkatan kapasitas, kemandirian, dan kesejahteraan perempuan (Sugiyono, 2021).



Prosedur penelitian dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap *pra*-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data (Moleong, 2021). Tahap *pra*-lapangan meliputi survei awal lokasi penelitian, pengurusan perizinan, serta identifikasi *informan*. Tahap pekerjaan lapangan dilakukan melalui pengumpulan data secara langsung dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tahap akhir adalah analisis data, yaitu pengolahan dan penafsiran data yang telah dikumpulkan untuk memperoleh simpulan penelitian. Instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri yang didukung oleh alat bantu berupa pedoman observasi, panduan wawancara, dan dokumentasi. Instrumen ini digunakan untuk menggali data secara sistematis dan terarah mengenai strategi pemberdayaan perempuan melalui KWT (Sugiyono, 2021).

Tabel 1. Instrumen Penelitian.

Variabel	Indikator	Sub Indikator
Pemberdayaan Perempuan	Strategi Motivasi	<ul style="list-style-type: none">- Peningkatan kesadaran diri.- Pemberian dorongan semangat.- Pengembangan rasa kebersamaan dan solidaritas.- Memberikan dorongan dan semangat.
	Strategi Kesadaran	<ul style="list-style-type: none">- Kesadaran peran dan potensi diri.- Kesadaran hak dan kesetaraan <i>gender</i>.
	Strategi Manajemen Diri	<ul style="list-style-type: none">- Pengelolaan waktu yang efektif.- Pengendalian emosi dan stres.- Pengambilan keputusan.
	Strategi Mobilisasi Sumber	<ul style="list-style-type: none">- Pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan sekitar.
	Strategi Pembangunan Jaringan	<ul style="list-style-type: none">- Peningkatan kapasitas anggota dan sumber daya.- Pengembangan jejaring internal kelompok.- Kemitraan dengan kelompok tani lain dan organisasi masyarakat.- Partisipasi dalam kegiatan pelatihan dan pertemuan jaringan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan program pemberdayaan, interaksi antaranggota, serta proses kegiatan pertanian yang dilakukan kelompok. Observasi kualitatif melibatkan pengamatan langsung terhadap partisipan dan konteks sosial yang diteliti (Bogdan & Biklen dalam Hasdiansyah, 2023). Wawancara dilakukan secara *semi*-terstruktur untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai pengalaman, pandangan, dan persepsi *informan* terkait strategi pemberdayaan. Wawancara melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan partisipan penelitian. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data melalui pengumpulan dokumen, arsip, laporan kegiatan, foto, dan video yang berkaitan dengan pelaksanaan program pemberdayaan (Creswell dalam Hasdiansyah, 2023).

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan simpulan dan verifikasi. Proses analisis data berlangsung secara interaktif dan berkelanjutan sejak awal hingga akhir penelitian. Reduksi data dilakukan dengan memilah dan mengelompokkan data sesuai dengan fokus penelitian, kemudian



disajikan dalam bentuk narasi deskriptif agar mudah dipahami, sebelum akhirnya ditarik simpulan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui teknik triangulasi untuk meningkatkan kredibilitas temuan. Triangulasi dilakukan dengan memanfaatkan berbagai sumber data, teknik pengumpulan data, waktu, dan teori untuk melakukan pengecekan silang terhadap data yang diperoleh (Sugiyono, 2021). Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang berbeda pada sumber yang sama. Triangulasi waktu dilakukan dengan pengumpulan data pada waktu dan situasi yang berbeda, sedangkan triangulasi teori dilakukan dengan mencocokkan temuan penelitian dengan teori-teori yang relevan untuk memperkuat interpretasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Lokasi dan *Informan* Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Jati Kesuma, Kecamatan Namorambe, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Desa ini terbentuk sejak tahun 1950-an melalui program transmigrasi sosial dan dikenal memiliki potensi pertanian yang cukup besar. Kondisi geografis desa yang diapit oleh Sungai Babura dan Sungai Deli menjadikan wilayah ini subur dan mendukung aktivitas pertanian masyarakat. Potensi pertanian tersebut menjadi dasar berkembangnya Kelompok Wanita Tani (KWT) Hijau Lestari sebagai sarana pemberdayaan perempuan desa. *Informan* penelitian dipilih secara *purposive* dan terdiri atas empat orang, yaitu satu orang Penyuluh Pertanian, satu orang Kepala Desa, satu orang Ketua KWT, dan satu orang anggota KWT. Keempat *informan* tersebut dianggap memiliki pengetahuan dan keterlibatan langsung dalam pelaksanaan strategi pemberdayaan perempuan melalui KWT Hijau Lestari.

Strategi Motivasi dalam Pemberdayaan Perempuan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi motivasi menjadi fondasi awal dalam pemberdayaan perempuan melalui KWT Hijau Lestari. Motivasi anggota terbentuk melalui pendampingan rutin oleh penyuluh pertanian, dukungan pemerintah desa, kepemimpinan ketua kelompok, serta dorongan internal anggota. Pendampingan yang dilakukan secara berkelanjutan mampu menumbuhkan partisipasi aktif perempuan, karena kegiatan yang dijalankan dirasakan relevan dengan kebutuhan kehidupan sehari-hari.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Sumodiningrat (dalam Rizal & Tandos, 2023) yang menyatakan bahwa strategi motivasi berfungsi mendorong masyarakat agar mau terlibat aktif dalam penguatan kelembagaan dan peningkatan pendapatan. Mardikanto & Soebianto (2020) juga menegaskan bahwa motivasi merupakan bagian dari pengembangan sumber daya manusia yang berperan membangkitkan kesadaran dan kemauan individu untuk meningkatkan kapasitas diri. Pemberian apresiasi dan penguatan kepercayaan diri kepada anggota KWT Hijau Lestari mencerminkan pemenuhan kebutuhan penghargaan sebagaimana dikemukakan Mardikanto & Soebianto (2020) yang mampu mendorong perempuan untuk terus mengembangkan potensi diri.



Motivasi yang diberikan secara konsisten juga berkontribusi dalam mengubah pola pikir perempuan terhadap pertanian. Kegiatan pertanian yang semula dipandang sebagai pekerjaan sampingan mulai dipersepsikan sebagai peluang usaha yang bernilai ekonomi. Hal ini sejalan dengan Robbins *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa motivasi dapat memengaruhi sikap dan perilaku individu terhadap pekerjaannya. Partisipasi aktif yang ditunjukkan anggota KWT Hijau Lestari mencerminkan pendapat Slamet (dalam Mardikanto & Soebianto, 2020) bahwa motivasi yang kuat akan meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pembangunan. Motivasi juga berperan menjaga ketahanan kelompok dalam menghadapi kendala, sebagaimana dikemukakan McClelland (dalam Sudirman *et al.*, 2020) bahwa motivasi berprestasi mendorong individu untuk tetap berusaha meskipun menghadapi hambatan.

Strategi Peningkatan Kesadaran

Strategi peningkatan kesadaran dilakukan melalui penyuluhan, diskusi kelompok, serta pembelajaran berbasis pengalaman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan mulai menyadari perannya tidak hanya sebagai ibu rumah tangga, tetapi juga sebagai pelaku ekonomi yang mampu berkontribusi terhadap kesejahteraan keluarga. Kesadaran ini tumbuh ketika anggota memahami tujuan dan manfaat kegiatan KWT, baik secara ekonomi maupun sosial.

Temuan ini sejalan dengan pemikiran Freire (dalam Sudirman *et al.*, 2020) yang menekankan bahwa kesadaran merupakan proses penting dalam pemberdayaan, karena memungkinkan individu memahami kondisi sosialnya dan mendorong perubahan. Efendi *et al.* (2023) dan Habiba (2022) menyatakan bahwa pemberdayaan harus diawali dengan peningkatan kesadaran agar individu mampu mengambil keputusan yang lebih baik. Meningkatnya kesadaran *gender* pada anggota KWT Hijau Lestari juga sejalan dengan pendapat Oakley (dalam Mardikanto & Soebianto, 2020) yang menyatakan bahwa pemberdayaan perempuan bertujuan menghapus pandangan tradisional yang membatasi peran perempuan pada ranah domestik.

Kesadaran yang meningkat mendorong perempuan untuk berpikir kritis terhadap kondisi sosial dan ekonomi yang dihadapi, serta meningkatkan partisipasi aktif dalam kegiatan kelompok. Hal ini mendukung pendapat Slamet (dalam Mardikanto & Soebianto, 2020) bahwa kesadaran merupakan prasyarat utama partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Kesadaran juga memperkuat komitmen dan loyalitas anggota terhadap kelompok, sebagaimana dinyatakan Kurniawan *et al.* (2023) bahwa kesadaran masyarakat menjadi fondasi keberlanjutan program pemberdayaan.

Strategi Manajemen Diri

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi manajemen diri tercermin dari kemampuan anggota KWT Hijau Lestari dalam mengatur waktu antara kegiatan rumah tangga dan aktivitas kelompok, mengambil keputusan bersama, serta mengelola kegiatan pertanian secara mandiri. Anggota mulai terlibat aktif dalam perencanaan kegiatan, pembagian tugas, dan pengelolaan administrasi kelompok.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Rizal & Tandos (2023) yang menyatakan bahwa manajemen diri merupakan indikator penting kemandirian



kelompok dalam mengelola kegiatan, menyelesaikan konflik, serta mengelola administrasi. Ife (1995) dalam Sudirman *et al.* (2020) juga menekankan bahwa pemberdayaan berarti memberikan otonomi kepada individu dan kelompok untuk mengatur kehidupannya sendiri. Penguatan kepemimpinan perempuan yang terlihat dalam KWT Hijau Lestari mendukung pendapat Stepanian *et al.* (2023) bahwa pemberdayaan bertujuan meningkatkan kapasitas individu dalam pengambilan keputusan. Manajemen diri juga membantu perempuan dalam mengelola konflik secara musyawarah dan memperkuat tanggung jawab kolektif. Hal ini menunjukkan tercapainya kemandirian kelompok sebagaimana dikemukakan Mardikanto & Soebianto (2020) bahwa tujuan akhir pemberdayaan adalah terwujudnya masyarakat yang mandiri dan berkelanjutan.

Strategi Mobilisasi Sumber Daya

Strategi mobilisasi sumber daya dilakukan melalui pemanfaatan bantuan pemerintah berupa lahan, bibit, pupuk, alat pertanian, serta bimbingan teknis dari UPT Pertanian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sumber daya tersebut dimanfaatkan secara kolektif dan produktif oleh anggota KWT Hijau Lestari untuk meningkatkan hasil pertanian dan pendapatan keluarga. Temuan ini sejalan dengan pendapat Mardikanto & Soebianto (2020) yang menyatakan bahwa mobilisasi sumber daya merupakan upaya menghimpun potensi masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan. Rizal & Tandos (2023) menambahkan bahwa sumber daya yang dimiliki individu dapat dikembangkan menjadi modal sosial. Pemanfaatan sumber daya lokal dan kerja sama gotong royong mencerminkan konsep modal sosial sebagaimana dikemukakan Putnam (2000) dalam Fitriani & Nasiwan (2025).

Mobilisasi sumber daya juga berdampak pada peningkatan kemandirian ekonomi perempuan. Hal ini sejalan dengan pendapat Todaro & Smith (2003) dalam Habiba (2022) bahwa pemanfaatan sumber daya produktif akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, mobilisasi sumber daya menjadi faktor penting dalam memperkuat posisi perempuan sebagai pelaku ekonomi keluarga.

Strategi Pembangunan Jaringan

Strategi pembangunan jaringan dilakukan melalui kerja sama KWT Hijau Lestari dengan pemerintah desa, UPT Pertanian, kelompok tani lain, dan masyarakat sekitar. Jaringan ini memberikan akses terhadap informasi, pendampingan, pelatihan, serta pemasaran hasil pertanian. Temuan ini sejalan dengan pendapat Sumodiningrat (dalam Rizal & Tandos, 2023) yang menyatakan bahwa jaringan sosial penting untuk membuka akses terhadap sumber daya dan peluang. Widhagda & Ediyono (2022) menegaskan bahwa kolaborasi antar pemangku kepentingan mampu memperkuat kapasitas kelompok masyarakat. Peran jaringan dalam difusi inovasi sebagaimana dikemukakan Rogers (dalam Mardikanto & Soebianto, 2020) juga terlihat dari meningkatnya akses perempuan terhadap informasi dan praktik pertanian yang lebih efektif.

Pembangunan jaringan juga memperkuat akses pemasaran hasil pertanian dan posisi tawar kelompok, sejalan dengan pendapat Kotler & Armstrong (2020) bahwa jaringan dan kemitraan merupakan strategi penting dalam meningkatkan daya saing produk. Dengan jaringan yang berkelanjutan, KWT Hijau Lestari



mampu mempertahankan keberlangsungan program pemberdayaan dan memperkuat peran perempuan dalam pembangunan desa.

SIMPULAN

Pemberdayaan perempuan melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) Hijau Lestari di Desa Jati Kesuma dilaksanakan melalui strategi motivasi, peningkatan kesadaran, manajemen diri, mobilisasi sumber daya, dan pembangunan jaringan yang saling terintegrasi. Strategi tersebut terbukti mampu meningkatkan kepercayaan diri, partisipasi aktif, kemandirian, serta peran perempuan dalam kegiatan pertanian dan pengambilan keputusan kelompok. Dukungan pemerintah desa, penyuluh pertanian, serta kerja sama antar pemangku kepentingan menjadi faktor penting dalam keberhasilan program pemberdayaan. Keberadaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Hijau Lestari berperan efektif dalam memperkuat kapasitas perempuan dan berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga serta pembangunan pertanian di tingkat desa.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, Kepala UPT Pertanian disarankan meningkatkan intensitas dan kualitas pendampingan teknis kepada Kelompok Wanita Tani (KWT) Hijau Lestari melalui pelatihan lanjutan tentang teknik pertanian modern, pengolahan hasil panen, dan pengendalian hama terpadu yang mudah diterapkan. Dukungan sarana dan prasarana seperti bibit unggul, teknologi pertanian sederhana, serta pendamping lapangan perlu diperkuat untuk mendorong produktivitas. Sinergi antara UPT Pertanian dan pemerintah desa juga perlu ditingkatkan agar program pendampingan berjalan terarah, efektif, dan berkelanjutan. Kepala Desa Jati Kesuma juga diharapkan memberikan dukungan kebijakan berkelanjutan melalui penyediaan fasilitas, perluasan lahan, peralatan, akses bantuan pemerintah, serta integrasi kegiatan KWT dalam program pemberdayaan dan pembangunan desa.

Ketua KWT Hijau Lestari diharapkan terus memperkuat kepemimpinan yang komunikatif, inspiratif, dan partisipatif, serta meningkatkan koordinasi antaranggota agar kegiatan lebih terorganisir dan efektif. Upaya berbagi pengetahuan, peningkatan keterampilan bersama, penciptaan suasana inklusif, dan pengembangan jejaring kemitraan dengan berbagai pihak perlu terus dilakukan untuk membuka peluang usaha dan pemasaran. Anggota KWT juga diharapkan meningkatkan komitmen, kedisiplinan, dan keaktifan dalam kegiatan, menerapkan pengetahuan yang diperoleh, memperkuat solidaritas dan kerja sama, serta memanfaatkan waktu luang secara produktif agar kegiatan kelompok berdampak pada kesejahteraan keluarga dan kemajuan desa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini. Terima kasih juga disampaikan kepada Kepala Desa Jati Kesuma beserta perangkat desa yang telah memberikan izin dan dukungan selama proses penelitian berlangsung. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada Kepala UPT Pertanian dan para



penyuluh pertanian yang telah memberikan pendampingan, informasi, serta bimbingan teknis yang sangat membantu kelancaran penelitian.

Terima kasih secara khusus disampaikan kepada ketua dan seluruh anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Hijau Lestari di Desa Jati Kesuma atas kerja sama, keterbukaan, serta partisipasi aktif selama proses pengumpulan data. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pemberdayaan perempuan dan sektor pertanian di masa mendatang.

DAFTAR RUJUKAN

- Anas, A. (2022). Sumber Daya Manusia Indonesia di Era Globalisasi. *Promis*, 3(2), 110-130. <https://doi.org/10.58410/promis.v3i2.566>
- Efendi, I., Safnowandi, S., Fajri, S. R., Sukri, A., & Armiani, S. (2023). Pelatihan Budidaya Jamur Tiram di Desa Rempek Kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 5(4), 807-817. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v5i4.1541>
- Fitriani, R., & Nasiwan, N. (2025). Peran Modal Sosial dalam Mewujudkan Sila Persatuan Indonesia pada Masyarakat Padukuhan Cancangan. *Agora : Scientifics Journal of Pancasila and Civic Education*, 14(2), 793-807. <https://doi.org/10.21831/agora.v14i2.23945>
- Geovani, Y., Herwina, W., & Novitasari, N. (2023). Pemberdayaan Perempuan melalui Kelompok Wanita Tani dalam Peningkatan Kemampuan Sosial Ekonomi. *JoCE (Journal of Community Education)*, 2(2), 43-51. <https://doi.org/10.35706/joce.v2i2.5684>
- Habiba, B. D. (2022). Program Pemberdayaan Perempuan dalam Kesetaraan di Gampong Lampoh Daya Kecamatan Jaya Baru Kota Banda Aceh. *Disertasi*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Hasdiansyah, A. (2023). *Buku Ajar Pemberdayaan Masyarakat*. Purbalingga: Eureka Media Aksara.
- Kotler, P., & Armstrong, G. (2020). *Principles of Marketing*. London: Pearson Education.
- Kurniawan, H., Yulianto, Y., Setiawan, R., Mladenov, S. V., & Ardiansyah, M. (2023). Sustainable Development through Community Empowerment Based on Local Wisdom. *International Journal of Progressive Sciences and Technologies*, 41(2), 164-176. <https://doi.org/10.52155/ijpsat.v41.2.5719>
- Mardikanto, T., & Soebianto, P. (2020). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Puarada, N. S. (2020). Efektivitas Pemberdayaan Perempuan melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) Mawar Berseri di RW. 04 Kelurahan Babakan, Kecamatan Tangerang, Kota Tangerang. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.



- Putri, R. W. (2021). Peran Kelompok Wanita Tani (KWT) Sehati dalam Pemanfaatan Pekarangan Rumah di Jorong Malana Ponco-Jati Nagari Baringin Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Rizal, A., & Tandos, R. (2023). Strategi Pemberdayaan Kader Posyandu melalui Pendampingan Komunitas di Yayasan Kalyanamitra. *Jurnal Kommunity Online*, 2(1), 1-10. <https://doi.org/10.15408/jko.v2i1.21887>
- Robbins, D., Torney, D., & Brereton, P. (2020). *Ireland and the Climate Crisis*. London: Springer International Publishing.
- Sabaiti, Q. (2025). Strategi Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Kelapa Dua Sasak Jakarta Barat. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Stepanian, N., Larsen, M. H., Mendelsohn, J. B., Mariussen, K. L., & Heggdal, K. (2023). Empowerment Interventions Designed for Persons Living with Chronic Disease - A Systematic Review and Meta-Analysis of the Components and Efficacy of Format on Patient-Reported Outcomes. *BMC Health Services Research*, 23(1), 1-41. <https://doi.org/10.1186/s12913-023-09895-6>
- Sudirman, S., Rosramadhana, R., Aricindy, A., & Rizaldi, A. (2020). *Keberdayaan Perempuan (Suatu Pendekatan dalam Kajian Pendidikan Masyarakat)*. Banten: CV. AA. Rizky.
- Sugiyono, S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Widhagdha, M. F., & Ediyono, S. (2022). Case Study Approach in Community Empowerment Research in Indonesia. *Indonesian Journal of Social Responsibility Review*, 1(1), 71-76. <https://doi.org/10.55381/ijssrr.v1i1.19>